

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 5, Nomor 2, 93-98, 2022

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



Analysis of The Religious Character of IV Graders Through School Culture at Al Bayyinah Muhammadiyah Elementary School

Nada Amelia^{1,✉}, Misriandi²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Abstract

School is one of the most extensive learning facilities for character education. Character education is an attempt to instill good habits so that children are able to behave and act in accordance with the values that become their personality. Religious character is important to be applied from an early age to students with the aim of strengthening the morals of these students. The character is based on the values of faith in God Almighty which are adjusted to the rules and teachings contained in the Qur'an. The purpose of this study was to determine the role of culture in implementing religious characters in school culture at SD Al Bayyinah Muhammadiyah. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The results of this study are to find out school programs to improve religious character through school culture at SD Al Bayyinah Muhammadiyah, then the method in character building is applied through the socialization of activities, exemplary management of the school environment, and improving religious character involves all components in the school. This study states that the role of religious school culture can shape the character of students.

Keywords: Character, religious, school culture

Analisis Karakter Religius Siswa Kelas IV Melalui Budaya Sekolah di SD Al Bayyinah Muhammadiyah

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga anak mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya. Karakter religius merupakan hal penting untuk diterapkan sejak dini kepada para siswa dengan tujuan untuk memperkokoh moral siswa tersebut. Karakter dilandasi oleh nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disesuaikan dengan aturan serta ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran budaya dalam menerapkan karakter religius dalam budaya sekolah di SD Al Bayyinah Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini ialah untuk mengetahui program-program sekolah untuk meningkatkan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Al Bayyinah Muhammadiyah, kemudian metode dalam pembentukan karakter ini diterapkan melalui sosialisasi kegiatan, keteladanan serta pengelolaan lingkungan sekolah, dan peningkatan karakter religius ini melibatkan seluruh komponen dalam sekolah tersebut. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa peran budaya sekolah religius dapat membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Karakter, religius, budaya sekolah

✉ Corresponding Author: Nada Amelia
Affiliation Address: Jl. Ahmad Dahlan Cirendeu, Ciputat
E-mail: nadaamelia1398@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terus menerus yang akan dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya (Sudrajat, 2011; Yuristia, 2018). Pendidikan karakter di sekolah ialah salah satu sarana belajar yang luas. Karakter manusia dasarnya dibentuk dari sejak kecil dan akan menetap sepanjang hidupnya. Komponen utama pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan dasar (Wiyono, 2012). Pendidikan karakter bukan semata-mata memberitahu yang baik serta yang kurang baik. Pendidikan karakter pun bisa dibilang suatu penanaman pembiasaan baik agar anak bisa bertindak serta berakhlak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya (Riadi, 2016).

Berdasarkan penerapan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar, sekolah ialah tempat pendidikan yang memperluas lingkungan sosial dan individu untuk mengembangkan kemampuan hubungan sosialnya (Susilowati, 2013). Oviyanti (2016) memaparkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran terpenting dalam perjalanan peradaban dalam perkembangan arus globalisasi yang dapat merubah nilai-nilai luhur pendidikan. Semakin majunya teknologi informasi dengan adanya arus globalisasi, salah satu penyebab krisis multidimensi mempengaruhi bidang pendidikan (Asyari & Dewi, 2021). Berbagai macam masalah didalam dunia pendidikan perlu adanya perhatian khusus. Maraknya krisis moral dan kekerasan pada anak-anak merupakan salah satunya. Menurut Jumala (2017) minimnya penguatan iman serta karakter religius dan kurang menguasai kalau Allah SWT selalu mengetahui apa yang dilakukan hambanya merupakan penyebab penyimpangan ini. Tanpa terdapatnya karakter yang religius serta kekuatan iman, bangsa ini hendak pecah melawan pertumbuhan era. Oleh karena itu, pendidikan wajib bersumber nilai-nilai religius serta paham dalam tuntutan era di negeri ini.

Oleh sebab itu, Hidayat dalam (Siregar, 2017) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa, akan lebih sulit tanpa adanya budaya sekolah yang bagus. Jika budaya sekolah sudah bagus, otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada siapapun itu. Kebiasaan dan keteladanan dari guru yang baik bisa menciptakan karakter yang baik, dan jika siswa tumbuh di lingkungan yang berkarakter akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter pula (Cahyaningrum & Sudaryanti, 2017; Ayun, 2017). Dengan begitu fitrah tiap anak yang hendak dilahirkan suci dapat tumbuh secara maksimal.

Oleh karena itu, penanaman ataupun pendidikan karakter jadi berarti untuk anak, pembentukan sifat bisa dibilang upaya pembentukan karakter.

Berkaitan pada penjelasan diatas bahwa pendidikan, budaya dan agama ialah tiga bidang yang berkaitan satu sama lain. Ketiganya berhubungan yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Maka dari itu, sekolah dituntut aktif bertanggung jawab dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan ikut serta membantu dalam membangun karakter siswa dengan nilai-nilai yang baik. Selain itu, agama pula memiliki bermacam nilai luhur dan mulia bagi manusia buat mencapai harkat kemanusiaan serta kebudayaannya. Agama memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia sebab agama mengarahkan kebaikan serta meninggalkan semua yang tidak baik atau berlawanan dengan moral (Muhammadin, 2013).

Menurut Hambali dan Yulianti (2018) menyatakan bahwa ada 18 nilai yang ada didalam pendidikan karakter. salah satunya yaitu religius. Nilai religius didalam pendidikan karakter merupakan salah satu yang penting ditanamkan sejak usia dini untuk memperkokoh pondasi moral masa depan siswa. Menurut Supriyanto (2018) berpendapat bahwa, nilai religius mencakup semua aspek kehidupan dengan adanya keyakinan di dalam hati yakni Allah SWT. Pemahaman dan interpretasi yang benar dibutuhkan untuk membentuk individu yang berakhlak mulai dan bertanggung jawab atas dirinya.

Menurut Kementerian Lingkungan hidup dalam Jannah (2019:91) mengemukakan bahwa ada lima aspek religius dalam islam yaitu:

Tabel 1. Aspek Religius Dalam Islam

No.	Aspek	Indikator
1	Iman	Keyakinan adanya Tuhan, malaikat, nabi, dan sebagainya.
2	Islam	Menjalankan ibadah yang telah ditetapkan, seperti sholat, puasa dan zakat
3	Ihsan	Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
4	Ilmu	Mengetahui isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an
5	Amal	Tingkah laku yang baik dalam bermasyarakat seperti menolong orang lain, membela orang yang lemah, bekerja, dll.

Mala (2015) berpendapat bahwa, budaya sekolah/madrasah merujuk pada sesuatu sistem

nilai, keyakinan serta norma-norma yang diterima secara bersama dan dilaksanakan dengan penuh pemahaman selaku sikap natural, dibangun oleh area yang menghasilkan uraian yang sama diantara segala faktor serta personil sekolah baik itu kepala sekolah/madrasah, guru, staf, siswa serta bila butuh membentuk opini warga yang sama dengan sekolah/ madrasah. Budaya sekolah-madrasah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah ataupun falsafah yang menuntun kebijakan sekolah/madrasah terhadap seluruh faktor serta komponen sekolah tercantum stakholder pembelajaran, semacam metode melakukan pekerjaan di sekolah dan anggapan ataupun keyakinan dasar yang dianut oleh personil sekolah.

Menurut Dikmneum dalam (Maryamah, 2016) budaya sekolah merupakan mutu sekolah di kehidupan sekolah yang berkembang serta tumbuh bersumber pada spirit serta nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Budaya sekolah merupakan totalitas latar fisik, suasana, lingkungan, sifat, rasa, iklim sekolah yang secara produktif sanggup membagikan pengalaman baik untuk bertumbuh kembangnya kecerdasan, keahlian, serta kegiatan siswa. Budaya sekolah bisa ditampilkan dalam wujud ikatan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya bekerja, ketertiban, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kerutinan membongkar masalah secara rasional.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Bayyinah Muhammadiyah yang bertempat di jalan R.M Kahfi II Rt 06/03 No. 78 Cipedak, Jagakarsa Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12630. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dimulai dari bulan November s/d Mei. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, dan video yang menghasilkan data berupa tulisan, ucapan, dan perilaku yang di dapat dari objek itu sendiri yaitu gambaran secara jelas bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter melalui budaya sekolah di SD Al Bayyinah Muhammadiyah.

Menurut Kirk dan Miller dalam (Margono, 2010) penelitian kualitatif ialah budaya dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dengan berhubungan langsung dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Sedangkan menurut Putra dan Dwilestari, (2012) deskriptif ialah gambaran segala sesuatu melalui indranya secara lengkap, rinci serta

mendalam. Dengan demikian peneliti diwajibkan membuat analisis lapangan serta catatan wawancara yang lengkap, rinci dan apa adanya.

Desain penelitian metode kualitatif yaitu:

1. Identifikasi masalah
2. Menentukan tujuan
3. Memperoleh data
4. Pengumpulan
5. Analisis data
6. Kesimpulan

Subjek penelitian ialah seseorang yang memberikan informasi berupa data atau dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu wali kelas 4, kepala sekolah dan beberapa siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, kesimpulan akhir, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penanaman karakter religius dimulai sejak SD agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik kedepannya, kemudian tujuan karakter religius yaitu untuk membentuk kesadaran penuh atau patuh siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah yang wajib dilaksanakan. Seperti yang dikatakan Khotimah (2017) bahwa keyakinan agama berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta.

Untuk mencapai karakter religius, sekolah memakai kurikulum 2013 dan Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk agamanya sebagai standar sekolah. Upaya dalam membentuk karakter religius yaitu sekolah memiliki kegiatan-kegiatan yang berlandaskan keagamaan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengisi form yang berisikan 14 komponen perilaku positif yang harus diisi kemudian dikumpulkan setiap akhir pekan. Seperti tahfidz qur'an, sholat dhuha, dan buku tagihan sholat yang harus diisi setiap harinya. nilai dasar dalam pendidikan islam mencakup dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniah. Nashir dalam (Khotimah, 2017) berpendapat bahwa nilai ilahiyah yaitu hubungan antara manusia dengan Allah berupa ibadah-ibadah dan nilai insaniah yaitu hubungan manusia dengan manusia berupa perilaku.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan penelitian lain masih relevan, menurut Silkyanti dalam penelitiannya di SD Muhammadiyah 17 Semarang mengatakan bahwa budaya sekolah di SD Muhammadiyah 17 Semarang setiap harinya yaitu budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun, doa'a bersama, hafalan, TPQ, sholat dhuha dan sholat dzuhur. Metode dalam membentuk karakter melalui keteladanan atau pembiasaan. Karakter yang dihasilkan yaitu religius, disiplin, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa budaya sekolah religius dapat membentuk karakter pada siswa (Silkyanti, 2019).

Untuk menunjang pembentukan karakter religius sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti keran air yang bisa digunakan banyak siswa, aula untuk sholat berjamaah, karpet sholat yang bersih, dan sebagainya.

Dalam membentuk karakter religius, sekolah tidak hanya melibatkan antara murid dan guru saja. Tetapi semua warga sekolah juga terlibat dalam mewujudkan karakter religius, dimulai dari lingkungan sekitar terlebih dahulu. Untuk membentuk karakter religius melalui lingkungan, sekolah membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah yang dimana sebelum tata tertib ini dijalankan, kepala sekolah mensosialisasikan dengan komite. Hal ini juga senada dengan Mala (2015) bahwa budaya sekolah merujuk pada suatu nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran yang dibentuk oleh lingkungan sekolah.

Penerapan nilai-nilai yang guru lakukan untuk membentuk karakter religius yaitu penerapan senyum ketika bertemu guru/murid, mengucapkan salam sebelum/sesudah pembelajaran dan bersalaman ketika bertemu guru, bersikap jujur, pembacaan asmaul-husna, dan melaksanakan kegiatan ibadah dengan kesadaran penuh. Penerapan nilai-nilai ini juga sama halnya dengan menurut Atika (2011) menyatakan bahwa pelaksanaan karakter religius melalui nilai-nilai berikut:

1. Mengucapkan salam ketika baru sampai sekolah
2. Bersalaman dengan guru
3. Berkata-kata baik
4. Tidak kikir
5. Bersikap ramah
6. Tidak suka berkelahi
7. Tolong menolong.

Kegiatan PHBS (Perilaku Hidup bersih dan Sehat) disekolah yaitu sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh siswa, guru, dan lingkungan sekitar atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga dapat mencegah dari berbagai penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Ada beberapa poin yang dipakai di sekolah yaitu: mencuci tangan memakai sabun, merapikan tempat tidur, menyapu halaman, mencuci piring, membuang sampah, menjemur pakaian, membantu ibu memasak, mengepel lantai, mandi dua kali sehari, memakai masker saat keluar rumah, membersihkan kandang peliharaan, minum air putih. Point ini diisi ketika pandemi berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter religius kelas IV melalui budaya sekolah di SD Al Bayyinah, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu program-program sekolah untuk meningkatkan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Al Bayyinah yaitu kegiatan tahfidz qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, pengisian form perilaku positif setiap harinya, amal setiap jum'at. Metode yang diterapkan dalam meningkatkan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Al Bayyinah yaitu melalui mensosialisasikan kegiatan, keteladanan, menjadi sebuah kebiasaan/kegiatan rutin, kemudian pengelolaan lingkungan sekolah dan untuk meningkatkan karakter religius tidak hanya guru dan murid yang terlibat tetapi seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, wali murid, karyawan sekolah dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Surya. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlahah Padang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. 3(3).
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.

- Hambali dan Yulianti, Muhammad dan eva. (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*. Jurnal Pedagogik, 5(2).
- Jumala, N. (2017). Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 5(1), 42-50.
- Khotimah, Khusnul. (2017). *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo*. Jurnal Model Manajemen pendidikan karakter, 1(2).
- Mala, Abdurrahman R. (2015). *Membangun Budaya Islami di Sekolah*. Jurnal Iain Gorontalo, 11(1).
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryamah, Eva. (2016). *Pengembangan Budaya Sekolah*. Jurnal Tarbawi, 2(2).
- Muhammaddin, M. (2013). *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama, 14(1), 99-114.
- Oviyanti, F. (2016). *Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 267-282.
- Putra dan Dwilestari, Nusa dan Ninin. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riadi, A. (2016). *Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah*. ITTIHAD, 14(26).
- Siregar, Fitri Rayani. (2017). *Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan*. Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak, 1(1).
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa pendidikan karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1).
- Supriyanto. (2018). *Strategi menciptakan budaya religius di sekolah*. Jurnal Tawadhu, Vol 2, No1.
- Susilowati, E. (2013). *Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP*. Jurnal Online Psikologi, 1(1), 101-113.
- Wiyono, H. (2012). *Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah*. CIVIS, 2(2).
- Yuristia, A. (2018). *Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan*. IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya, 2(1).

This page is intentionally left blank